

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Human Papiloma Virus (HPV) adalah virus yang dapat menyebabkan infeksi pada permukaan kulit, serta berpotensi menyebabkan kanker serviks. Menurut dunia kesehatan organisasi (WHO), HPV adalah infeksi virus yang paling umum pada saluran reproduksi dan merupakan penyebab berbagai kondisi pada pria dan wanita, termasuk lesi prakanker yang dapat berkembang menjadi kanker. Menurut WHO Vaksin HPV diberikan paling tepat pada anak berusia 9-13 tahun. Hal ini karena seks merupakan rute utama infeksi HPV sehingga usia tersebut dianggap sempurna untuk diberikan vaksin karena tidak ada seks (Siregar, D.N, 2021).

Berdasarkan data WHO kanker serviks sebagai kanker paling umum keempat yang menyerang wanita. Kanker ini membunuh 490.000 wanita di seluruh dunia. Data dari WHO kejadian kanker serviks berjumlah 4.444 kasus setiap tahun. Tingginya angka kematian akibat kanker serviks terutama disebabkan oleh keterlambatan deteksi penyakit (Harahap, F.Y., Situmorang, G.F. and Gunawan, A, 2023).

Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2018 Imunisasi HPV merupakan pencegahan primer kanker serviks dimana tingkat keberhasilannya dapat mencapai 100% jika diberikan sebanyak 2 kali pada kelompok umur wanita naif atau wanita yang belum pernah terinfeksi HPV yaitu pada populasi anak perempuan umur 9-13 tahun yang merupakan usia sekolah dasar (Saragih, N.L., Purwarini, J. and Dewi, F.P, 2023).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kanker di Indonesia sebanyak 1,79 dari 1000 populasi. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2013 adalah sebesar 1,4 dari 1000 populasi. *Global Burden Cancer (GLOBOCAN)* tahun 2018 mencatat kejadian penyakit kanker di Indonesia sebesar 136,2 per 100.000 populasi. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia berada pada urutan nomor 23, terbanyak di Asia dan urutan 8 di Asia Tenggara. Sebanyak 85% dari kejadian kanker di dunia terjadi pada negara berkembang termasuk Indonesia ( Harahap, F.Y., Situmorang, G.F. and Gunawan, A, 2023).

Data menurut WHO tahun 2020 total kasus kanker di Indonesia mencapai 396.914 kasus dengan total kematian sebesar 234.511 kasus. Menurut (Rakesdas 2020) dari data tersebut kanker servik (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9.2% dari total kasus kanker (Nyoman Siarni, N. and Dewi, P.D.P.K, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 kasus kanker serviks di Sumatera Utara sebanyak 283 kasus, dengan prevalensi tertinggi pada usia 45-54 tahun (Nasution, P, 2021).

Vaksin HPV dapat mencegah 65% infeksi, 95% infeksi persisten, dan 100% keadaan abnormalitas epitel. Kemampuan proteksi terhadap HPV adalah 5 tahun dan tidak ditemukan reaksi serius sebagai komplikasi vaksinasi. Pada 2006, *The U.S. Food and Drug Administration (FDA)* telah mengesahkan vaksin HPV dan sudah mendapat izin edar di Indonesia dari BPOM RI. Vaksin ini mempunyai efektivitas 96-100% untuk mencegah kanker serviks yang disebabkan oleh HPV tipe 16 dan 18 ( Harahap, F.Y., Situmorang, G.F. and Gunawan, A, 2023).

Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang kesehatan adalah upaya pembinaan anak usia sekolah melalui Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M). UKS/M dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui Trias UKS/M yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Salah satu pelayanan kesehatan dalam kegiatan UKS/M adalah pemberian imunisasi melalui kegiatan bulanan imunisasi anak sekolah (BIAS) yang dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan anak (Nyoman Siarni, N. and Dewi, P.D.P.K, 2021)

Vaksinasi HPV berpengaruh untuk anak remaja putri pada peran orang tua. Temuan penelitian Wantini dan Indrayani (2020) menunjukkan bahwa sekitar 42,5% remaja putri (dari usia 9 tahun) memiliki peluang yang relatif tinggi untuk mendapatkan vaksinasi HPV. Teori Health Belief Model (HBM) juga menegaskan bahwa kualitas pribadi seseorang mempengaruhi keputusannya untuk memilih gaya hidup yang lebih sehat. Dalam hal ini, sangat penting bagi perempuan untuk memaksimalkan akses mereka terhadap HPV. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat umum harus melakukan tindakan pencegahan penting untuk memastikan keberhasilan vaksinasi HPV pada remaja (Saragih, N.L., Purwarini, J. and Dewi, F.P, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menerima vaksin, antara lain adalah faktor keyakinan, pengetahuan, dan sikap. kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan faktor keikutsertaan dalam vaksinasi HPV yang menyebabkan

lebih dari 70% mulai menjalani perawatan justru ketika sudah berada kondisi parah dan sulit di sembuhkan.terbatasanya pengetahuan wanita tentang kanker serviks membuat perempuan tidak melakukan upaya apapun untuk mencegah terjadinya kanker serviks (Frianto, Ashari and Amal, 2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian Wantini & Indrayani (2020) latar belakang pendidikan orang tua akan mempengaruhi dalam kemampuan menerima informasi baru terkait vaksinasi HPV sehingga diharapkan orang tua nantinya akan memberikan dukungan informasi kepada anaknya. sebesar 40,9% dari 127 sampel penelitian ditemukan orang tua dengan penghasilan dibawah UMR, orang tua tersebut merasa sulit untuk mengeluarkan biaya vaksinasi walaupun hanya memiliki dua anak. Selain itu 70,1% orang tua juga mempertimbangkan untuk memvaksinasi anaknya jika gratis/dibiayai pemerintah. Penelitian Tasmen (2018) juga menyebutkan keluarga dengan status ekonomi yang tinggi memiliki sikap positif terhadap pemberian pemberian vaksinasi HPV (Saragih, N.L., Purwarini, J. and Dewi, F.P, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Weng dkk. (2020), wanita yang memiliki riwayat penyakit keluarga seperti kanker serviks mempunyai peluang tiga kali lebih besar untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Walaupun riwayat penyakit keluarga seperti kanker serviks tidak berhubungan dengan kejadian lesi pra kanker, hal itu dapat memengaruhi persepsi wanita terhadap penyakit kanker serviks. Pengalaman yang dialami oleh seorang wanita seperti melihat keluarga/sanak saudaranya mengalami kanker serviks memengaruhi persepsi wanita terhadap kanker serviks. Berdasarkan studi kualitatif yang dilakukan oleh

Rio, Sri, dan Suci (2017), wanita yang memiliki keluarga dengan riwayat kanker mempersepsikan bahwa kanker serviks sebagai penyakit yang ganas dan biaya pengobatan yang dibutuhkan sangat besar sehingga para wanita akan melakukan upaya preventif untuk mencegah kanker serviks salah satunya dengan deteksi dini (Nasution, P, 2021).

Berdasarkan data yang didapat pada survei awal di puskesmas batang kuis capaian untuk vaksinasi HPV 78,3% ,ada 40 sekolah diwilayah puskesmas batang kuis, jumlah keseluruhan siswa putri kelas V merupakan target pencapaian ada 812 siswa, dan siswa remaja putri kelas V yang mengikuti vaksinasi HPV 636 siswa belum mencakup target capaian (Puskesmas Batang Kuis, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ,maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Remaja Putri Dalam Vaksinasi HPV Di Wilayah Puskesmas Batang Kuis Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan remaja putri dalam avksinasi HPV di wilayah Puskesmas Batang Kuis Tahun 2023 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan remaja putri dalam vaksinasi HPV di wilayah Puskesmas Batang Kuis Tahun 2023.

## **C.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi keikutsertaan remaja putri dalam vaksinasi HPV berdasarkan pengetahuan remaja putri dan orang tua di wilayah Puskesmas Batang Kuis.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keikutsertaan remaja putri dalam vaksinasi HPV berdasarkan pendidikan orang tua di wilayah Puskesmas Batang Kuis.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keikutsertaan remaja putri dalam vaksinasi HPV berdasarkan pendapatan orang tua di wilayah Puskesmas Batang Kuis.
- d. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keikutsertaan remaja putri dalam vaksinasi HPV berdasarkan riwayat kesehatan remaja putri di wilayah Puskesmas Batang Kuis.

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini mencakup ruang lingkup profesi kebidanan yaitu berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan remaja putri dalam vaksinasi HPV.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya remaja putri untuk melakukan vaksinasi HPV.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan penulis bisa mempraktekkan saat di lapangan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan remaja putri dalam vaksinasi HPV dan meningkatkan wawasan kesehatan remaja putri dalam vaksinasi HPV.

### b. Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi lahan praktik untuk meningkatkan pendidikan kesehatan mengenai vaksinasi HPV pada remaja putri di wilayah Puskesmas Batang Kuis.

### c. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian khususnya bagi mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor - faktor yang mempengaruhi keikutsertaan remaja putri dalam vaksinasi HPV.

## F. Keaslian Skripsi

**Tabel 1.1 Keaslian Skripsi**

No	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Monograf Vaksin HPV Pencegahan Kanker Serviks Sedini Mungkin	Metode penelitian ini menggunakan metode quiasy eksperimen dengan one group pretest-post test.	Variabel dependen dan variabel independent.	a.Sampel Penelitian b.Waktu Penelitian c.Lokasi Penelitian
2	Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Introduksi Vaksin HPV Bagi Orang Tua Siswa Kelas V Yang Sudah Mendapat Vaksinasi Hpv Dan Siswi Kelas V Yang Belum Mendapat Vaksin Hpv	Metode penelitian ini menggunakan metode quiasy eksperimen dengan one group pretest-post test.	Variabel dependen dan variabel independent.	a.Sampel Penelitian b.Waktu Penelitian c.Lokasi Penelitian
3	Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Penyakit Kanker Serviks , Vaksin HPV , Dan Sikap Terhadap Vaksin HPV Di SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan	Metode ini menggunakan metode quiasy eksperimen dengan one group pretest-post test.	Variabel dependen dan variabel independent.	a.Sampel Penelitian b.Waktu Penelitian c.Lokasi Penelitian
4	Hubungan pengetahuan dengan Sikap orang tua dalam pemberian vaksinasi (HPV) pada remaja putri SMP X Jakarta	Metode penelitian ini menggunakan metode quiasy eksperimen dengan one group pretest-post test.	Variabel dependen dan variabel independent.	a.Sampel Penelitian b.Waktu Penelitian c.Lokasi Penelitian